BAB V

PEMBAHASAN

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah Kurikulum. Perubahan Kurikulum sekolah dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan Kurikulum, maka harus memahami seluk-beluk Kurikulum. Setiap guru perlu dan harus memahami Kurikulum tempatnya bertugas dengan sebaik-baiknya.

Guru harus mampu memahami konsep Kurikulum 2013 seperti tujuan Kurikulum 2013, KI, silabus, RPP, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Guru harus mengikuti kegiatan bimbingan teknis tentang Kurikulum 2013. Kemampuan guru tentang Kurikulum 2013 sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan dari pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah. Dengan adanya kemampuan yang baik, diharapkan pelaksanaan Kurikulum 2013

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Dari masing-masing temuan hasil penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan kegiatan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadits di MTsN 2 Tulungagung pada Tahap Perencanaan.

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diteliti adalah perangkat pembelajaran yang dibuat guru, yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan perencanaan proses pembelajaran menurut Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri yang meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.[1] Data mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits diperoleh dari wawancara dan analisis dokumen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke dua guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, diperoleh informasi bahwa pada setiap kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai

[1] Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 sebuah inovasi struktur Kurikulum penunjang Pendidikan Masa Depan*, (Jakarta: Prestasi pustaka, 2013), hal. 150

dengan ketentuan Kurikulum 2013, yaitu salah satu administrasi yang harus dipenuhi dan dibuat oleh pendidik, yaitu silabus.[2]

Silabus disusun oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Al-Qur'an Hadits MTsN 2 Tulungagung dengan beberapa sekolah lain, berdasarkan panduan dari Departemen Pendidikan Nasional. Hal ini sesuai dengan pedoman pengembangan silabus berbasis Kurikulum 2013 bahwa pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

Silabus sebagai bagian dalam proses pembelajaran terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen silabus yang disarankan terdiri dari : identitas mata pelajaran, Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar. Materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Komponen-komponen tersebut hendaknya disusun dalam format dan sistematika yang jelas.[3]

Silabus yang disusun guru-guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung sudah sesuai dengan pedoman pengembangan silabus berbasis Kurikulum 2013 yaitu mencakup standar kompetensi, kompetensi inti, materi pembelajaran,

---

[2] M fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 135

[3] Suyono & Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset. 2015), hal. 243

kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus tersebut juga disusun dalam format dan sistematika yang jelas serta sudah dibendel dengan rapi.

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas dimana guru itu mengajar (guru kelas) di SD dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester. atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau berkelompok.[4]

Setiap guru Al-Qur'an Hadits di MTsN Pucanglaban sudah menyusun RPP yang digunakan untuk masing-masing kelas yang diajar. Sesuai dengan pernyataan di atas dalam penyususnan RPP guru membuatnya pada libur akhir semester, sehingga ketika sekolah sudah aktif guru siap untuk melaksanakan pembelajaran.

Pada saat dilakukan analisis dokumen. Secara umum Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru Al-Qur'an Hadits MTsN 2 Tulungagung sudah sesuai dengan konsep Kurikulum 2013. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru sudah memuat: Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar dan Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, Penilaian. Hal ini menunjukkan

[4] *Ibid*…. hal. 25

bahwa guru telah siap untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.

Sebelum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP guru mempelajari dan menganalisis silabus, sehingga apa yang termuat dalam RPP sejalan dengan kompetensi yang akan dicapai dalam silabus. Dalam menentukan pembelajaran guru mengorganisasikan mencakup seluruh KD yang mengacu pada indikator. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist diajarkan satu kali dalam satu minggu dengan alokasi waktu dua jam pelajaran atau 1 jam 20 menit. Sumber belajar yang digunakan adalah buku pegangan guru, buku siswa serta Al-Qur'an dan terjemahnya.

Langkah-langkah kegiatan pembeajaran dalam RPP diorganisasikan menjadi kegiatan pendahuluan, Inti, dan penutup. Kegiatan inti ini dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni : mengamati, menanya, mengunpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.[5]

Berdasarkan analisis dokumen berupa RPP yang disusun oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung, dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran sudah diorganisasikan menjadi tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti sudah dibuat sesuai dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 dengan lima kegiatan yaitu, mengamati, menanya, mengunpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

[5] *Ibid*…. hal. 26

Dalam kaitannya dengan mengembangkan kegiatan pembelajaran, penyusunan RPP juga harus memperhatikan tahap-tahap pembelajaran yang meliputi tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tentu saja penerapan tahap-tahap tersebut disesuaikan dengan seluruh langkah-langkah pembelajaran yang dibuat oleh guru, hal ini akan terkait dengan metode pembelajaran atau model pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.[6] Oleh karena itu pemakaian metode pengajaran atau mengajar harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, dan kondisi lingkungan dimana proses pengajaran tersebut berlangsung.

Metode pembelajaran yang sering digunakan pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MTsN Pucanglaban diantaranya adalah:

a. Metode ceramah atau metode khutbah adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru didepan kelas atau kelompok. Maka, peranan guru dan murid berbeda secara jelas, yakni bahwa guru terutama dalam penuturan dan penerangannya secara aktif, sedangkan

[6] *Basyiruddin* Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 31

murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok masalah yang diterangkan oleh guru.[7]

b. Metode Tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan jalan guru bertanya, sedang murid-murid menjawab.Pada umumnya metode ini sebagai tindak lanjut dari metode ceramah.[8]

c. Metode ini adalah bagian terpenting dalam memecahkan sesuatu masalah (problem solving), karena merangsang murid-murid berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri. Di dalam metode diskusi ini biasasanya membahas tentang persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan dengan satu jawaban atau hanya dengan satu cara saja, akan tetapi memerlukan semacam pengetahuan untuk kemudian disusun pemecahannya yang mungkin merupakan jalan yang terbaik (alternatif terbaik).[9]

d. Metode Demonstrasi, metode ini merupakan metode interaksi edukatif yang sangat efektif dalam membantu murid untuk mengetahui proses pelaksanaan sesuatu, apa unsur yang terkandung didalamnya, dan cara yang paling tepat dan sesuai, melalui pengamatan induktif. Misalnya proses cara mengambil wudhu, proses cara mengerjakan shalat jenazah, cara melaksanakan tawaf haji atau umroh, mengadakan eksperimen mengenai debu atau tanah yang dapat dipergunakan untuk tayamum dan sebagainya.[10]

---

[7] Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004) hal. 110

[8] *Ibid*…. hal. 11

[9] Zakiah daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 292

[10] Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*….. hal 123

2. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung pada Tahap Pelaksanaan.

Dalam Kurikulum 2013 proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati; menanya; mengumpulkan informasi; mengasosiasi; dan mengkomunikasikan.[11] Secara umum, pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTsN 2 Tulungagung sudah berjalan, namun belum maksimal. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits tidak secara langsung bisa dilaksanakan sepenuhnya melainkan melalui suatu proses dan pembenahan-pembenahan secara bertahap.

Kurikulum 2013 mengharapkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist guru telah berusaha untuk mengajak peserta didik lebih aktif dan bisa menguasai kelas agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran Al-Θur'an masing-masing guru sebagai berikut:

a. Guru kelas VII

Kegiatan pembelajaran ini, secara keseluruhan guru belum dapat menerapkan pendekatan saintifik yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan secara maksimal. Dalam hal ini guru perlu memodifikasi kegiatan dalam pendekatan saintifik, pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum

[11] Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, hlm. 36

2013 hanya bisa dilaksanakan secara maksimal pada kelas unggulan saja, namun pada kelas regular yang lain pada kelas VII belum bisa dilaksanakan secara maksimal.

Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia. Karena keterbatasan waktu, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian latihan soal. Untuk penggunaaan metode diskusi dan berbagai metode pembelajaran yang variatif belum berlangsung optimal karena keterbatasan waktu dan kurangnya penguasaan materi yang dimiliki siswa. Pada pembelajaran ini guru menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku pegangan guru dan siswa untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Untuk penggunaan media pembelajaran, guru tidak selalu menggunakan media pada saat kegiatan pembelajaran. Guru harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar penggunaan media yang mendukung pembelajaran dapat dilaksanakan.

b. Guru kelas VIII

Kegiatan pembelajaran ini, guru sudah menggunakan pendekatan saintifik tetapi belum maksimal. Sama halnya dengan kelas VII, pada kelas VIII pelaksanaan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik juga hanya bisa dilaksanakan secara maksimal pada kelas unggulan. Guru masih menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk memperkenalkan materi dasar karena siswa cenderung sulit memahami

materi jika tidak dijelaskan terlebih dahulu. Sebelum kegiatan belajar mengajar berakhir guru memberikan materi selanjutnya kepada siswa dan memberikan penugasan dirumah untuk memahami materi.

Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia, sehingga guru lebih memilih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian latihan soal. Untuk pengunaan metode pembelajaran yang bervariatif guru menyesuaikan dengan waktu yang tersedia, jika waktu yang ada memungkinkan dalam penerapan metode pembelajaran, maka guru menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Pada pembelajaran ini guru menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku pegangan guru, buku pegangan siswa, dan LKS untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Untuk penggunaan media pembelajaran, guru tidak selalu menggunakan media pada saat kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan waktu yang tersedia.

c. Guru kelas IX

Secara keseluruhan guru belum dapat menerapkan pendekatan saintifik yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan secara maksimal. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 hanya bisa dilaksanakan secara maksimal pada kelas unggulan saja, pada kelas IX

yang lain yaitu pada kelas reguler pendekatan saintifik sudah bisa dilaksanakan meskipun tidak semaksimal di kelas excellent.

Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia. Karena keterbatasan waktu, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan pemberian latihan soal, namun metode ceramah masih mendominasi. Pada pembelajaran ini guru menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku pegangan guru dan siswa untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Untuk penggunaan media pembelajaran, guru tidak selalu menggunakan media pada saat kegiatan pembelajaran. Guru harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar penggunaan media yang mendukung pembelajaran dapat dilaksanakan, tapi biasanya jika menggunakan media maka guru akan menggunakan LCD proyektor. . Penggunaan LCD proyektor dirasa sangat membantu karena peserta didik bisa lebih fokus dan dapat menarik perhatian peserta didik.

3. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung pada Tahap Penilaian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pada proses penilaian di MTsN 2 Tulungagung sebelum diterapkan Kurikulum 2013 sudah mirip dengan penilaian Kurikulum 2013 yaitu yang tidak hanya mengunggulkan pengetahuan,

tetapi juga keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat mulyasa bahwa ruang lingkup penilaian dalam kurikulum 2013 terdapat tiga komponen utama, yaitu penilaian sikap, pengetahun dan keterampilan.[12] Sehingga ketika ada perubahan dari Kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 MTsN 2 Tulungagung tidak mengalami kesulitan dalam hal penilaian, hanya saja dalam Kurikulum 2013 tertulis secara rinci format-formatnya dalam melaksanakan penilaian siswa setiap harinya. Eormat tersebutlah yang membuat proses penilaian menjadi sulit.

Kuota siswa dalam kelas di MTsN 2 Tulungagung tergolong sedang, karena hanya berjumlah 20-30 saja dalam kelas, sehingga dalam melakukan penilaian guru tidak perlu membawa rubrik penilaian siswa melainkan guru memahami karakter masing-masing siswa di dalam kelas. Dalam pelaksanaan penilaian seharusnya guru tidak hanya menggunakan kemampuan mengingat masing-masing siswa, tetapi guru harus mampu membuat penilaian secara efektif sehingga tidak menyita waktu dan segala aktivitas siswa bisa ternilai dengan sempurna.

Pelaksanaan penilaian pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist meliputi tiga aspek yaitu: penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan tema Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang dapat menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.[13]

---

[12] Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 206
[13] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*,hlm. 167

Penilaian sikap berhubungan dengan sikap peserta didik terhadap materi pelajaran, sikap peserta didik terhadap guru atau pengajar, sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran, dan sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran.[14] Penilaian sikap pada pembelajaran Al-Qur'an hadits meliputi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian sikap spiritual meliputi sikap selalu meyakini Al Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup. Penilaian sikap sosial meliputi sikap menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya sesuai dengan yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadits.

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif.[15] Penilaian pengetahuan pada pembelajaran Al-Qur'an hadits meliputi kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan serta dapat mengaitkan pada kehidupan sehari-hari.

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.[16]

Penilaian keterampilan pada pembelajaran Al-Qur'an hadits meliputi penilaian tentang keterampilan membaca dan menulis ayat Al- Qur'an dan hadits.

---

[14] M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran……..*, hal. 211
[15] *Ibid…* hal. 21
[16] *Ibid…* hal. 22

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui proses penilaian pada pembelajaran Al-Qur'an masing-masing guru sebagai berikut:

a. Guru kelas VII

Penilaian yang dilakukan guru meliputi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada penilaian sikap, guru melakukan observasi dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan terhadap siswa pada setiap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas, yaitu dengan menilai kerajinan siswa mengikuti pelajaran, perhatian dan keaktifan siswa selama mengikuti pelajaran, dan keberanian siswa mengemukakan pendapat sedangkan. Penilaian pengetahuan dilakukan guru dengan ulangan harian, tugas individu maupun kelompok, dan penugasan. Untuk untuk penilaian keterampilan guru melakukan penilaian dengan memperhatikan segala aktivitas siswa dalam menulis, membaca, dan memahami ayat Al-Qur'an dan hadits.

b. Guru kelas VIII

Penilaian yang dilakukan guru meliputi tiga aspek yaitu: penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau pengamatan dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada penilaian pengetahuan guru memberikan ulangan harian, tugas individu maupun kelompok, dan penugasan. Sedangkan dalam penilaian keterampilan guru menilai dengan peraktek atau

unjuk kerja yang dilakukan siswa aik dalam menulis dan memaca ayat Al-Qur'an dan hadits.

c. Guru kelas IX

Pada penilaian sikap, guru melakukan observasi dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan terhadap siswa saat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung, yaitu dengan menilai kerajinan siswa, perhatian dan keaktifan siswa selama mengikuti pelajaran, dan keberanian siswa mengemukakan pendapat. Penilaian pengetahuan dilakukan guru dengan memberikan tes berupa ulangan pada setiap materi telah selesai diajarkan, memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok. Untuk untuk penilaian keterampilan guru melakukan penilaian dengan memperhatikan segala aktivitas siswa dalam menuliskan dan membaca ayat Al-Qur'an.

Di MTsN 2 Tulungagung telah diterapkan sistem belajar tuntas yaitu seorang siswa dianggap tuntas belajar jika siswa tersebut mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai nilai tersebut, maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas belajarnya. Dalam hal ini, guru memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang masih mendapat kesulitan belajar melalui program remedial. Sedangkan bagi siswa yang telah tuntas belajarnya diberikan program pengayaan. Program pengayaan

tersebut dilakukan dengan pemberian tugas-tugas atau soal-soal kepada siswa secara individu maupun kelompok. Hal ini sesuai yang diungkapkan Fadlillah yaitu untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apapun, hanya waktu yang dibutuhkan berbeda. Peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya.[17]

[17] Fadlillah, *Implementasi Kurikulum...*, hlm. 209